

**REPRESENTASI KESENJANGAN SOSIAL  
PADA FILM “DJAKARTA-00”**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata (S1) Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Penyiaran



**Disusun Oleh :**

**Annisa Ayu Lestari**

**07031181722120**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Representasi Kesenjangan Sosial pada Film Djakarta-00”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Annisa Ayu Lestari**

**07031181722120**

Pembimbing I

**1 Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**

**NIP. 197905012002121005**

Tanda Tangan



Tanggal

21/10/2021

Pembimbing II

**2 Rindang Senja Andarini, S.I.Kom.,**

**M.I.Kom**

**NIP. 198802011201932011**



21/10/2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
**Nip. 197905012002121005**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPRESIF

“Representasi Kesenjangan Sosial Pada Film Jakarta-00”

Skripsi

Oleh :

Annisa Ayu Lestari

07031181722120

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 17 November 2021

Pembimbing :

1. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si  
NIP. 197905012002121005

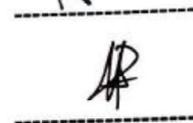
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom  
NIP. 19880211 201903 2 011

Penguji :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si  
NIP. 198411052008121003

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si  
NIP. 19920822 201803 1 001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



## **MOTTO**

**”There is no perfect, but someone is always pursuing perfection”**

**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

- 1. Kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Marzuan dan Ibu Mery Suryani**
- 2. Keluarga Alm Kakek Syamsi Karim dan Kakek Sanali MY.**
- 3. Teman-teman semasa SMP.**
- 4. Almamater saya Universitas Sriwijaya**

# PERNYATAAN ORISINILITAS

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Annisa Ayu Lestari**  
NIM : **07031181722120**  
Tempat dan Tanggal Lahir : **Palembang 01 Juli 1999**  
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**  
Judul Skripsi : **Representasi Kesenjangan Sosial Pada Film Djakarta-00**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, November 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Annisa Ayu Lestari**  
NIM. 07031181722120

## KATA PENGANTAR

Puji Syukursyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, berkah, hidayah serta karunia-Nya yang melimpah sehingga Penelitian Skripsi *Representasi Kesenjangan Sosial Pada Film Djakarta-00*.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang peneliti hadapi, namun pada akhirnya dapat dilalui berkat banyaknya bimbingan serta dukungan terutama kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda Marzuwan dan Ibunda Mery Suryani, teman-teman seperjuangan, kakak tingkat, adik tingkat, serta adanya dukungan dan batuan dari banyak pihak baik secara moril maupun materil. Maka dari itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memimpin dan mengkoordinasi kebijakan di Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi serta Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Pembimbing Utama sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, saran, masukan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk selalu memberikan arahan, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi serta motivasi selama peneliti membuat skripsi.

6. Mbak Elvira Humairah, selaku administrasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang selalu mengingatkan dan membantu peneliti dalam hal pengerjaan skripsi dan administrative.
7. Seluruh Dosen pengajar Ilmu Komunikasi dan seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Saudara ku tersayang A. Gilang Putra Pratama, Aisyah Primadanti dan sanak family, terkhusus Almh. Nenek ku Dismani dan Alm. Syamsi karim yang selalu mendo'akan, memberi semangat dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi.
9. Sahabat tersayang semasa kuliah, Para Pencari Berkah (Anissa Leha, Annisa Dwi Kurnia, Ajeng Ajkiya, Desi Rahma Sari), A. Rafik, Grup Pokoknyo Wisuda Desember (Iva Nurliana, Fury Aura Bahri,) yang berjuang bareng dari magang, Grup Enyek-Enyek 2019-2020 (Junianchandra Adi Praha, Herni Widyaretha, Prisilia Jane, Dinar Wahyuni, Safina Riski, Fahrur Ruzi, Amalia Ulfa), Hilda Aisyah, dan Vania Arista.
10. Teman-teman dekat Ikom Cinematography Unsri (Dwi Marisa, Indah Riani, Yuherni, Fitra Warisin dan Ridho Satria, dan Ayu Relista Amalia).
11. Teman-teman masa kecil yang selalu menunggu di Bengkulu dan teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2017 yang bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Indralaya, 17 November 2021

Annisa Ayu Lestari

NIM. 07031181722120

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Representasi Kesenjangan Sosial Pada Film Djakarta-00*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Djakarta-00 merepresentasikan kesenjangan sosial melalui *visual* yang di tampilkan. Penelitian ini menggunakan teori hipersemiotika oleh Yasraf Amir Piliang, dan menggunakan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari studi pustaka dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Djakarta-00 merepresentasikan kesenjangan sosial melalui tanda-tanda yang dibuat secara berlebihan, tanda-tanda tersebut telah memenuhi kelima tanda tipologi dari enam tanda yang ada, yaitu tanda sebenarnya, tanda palsu, tanda buatan (artifisial), dan tanda ekstrem untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh author kepada penonton.

**Kata Kunci: Kesenjangan Sosial, Kemiskinan, Hipersemiotika**

**Pembimbing I**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**

**NIP. 197905012002121005**

**Pembimbing II**



**Rindang Senja Andarini, S.Ikom.,**

**M.I.Kom**

**NIP. 198802011201932011**

**Indralaya, November 2021**  
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**

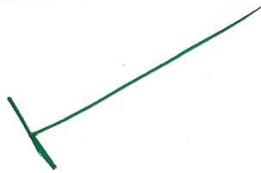
**NIP. 197905012002121005**

## ABSTRACT

*This research entitled "Representation of Social Inequality in Djakarta-00 Film". This research aims to find out how the film Djakarta-00 represents social inequality through the visuals displayed. This research uses hypersemiotic theory by Yasraf Amir Piliang and uses qualitative descriptive with data obtained from library studies and documentation. From the results of this study showed that the film Djakarta-00 represents a social gap through excessively made signs, the signs have fulfilled the five typological signs of the six signs that exist, namely the actual sign, false sign, artificial sign (artifisial), and extreme sign to convey the messages that the author wants to convey to the audience.*

**Keywords: Social Inequality, Poverty, Hypersemiotics**

**Thesis Adviser I**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197905012002121005**

**Thesis Adviser II**



**Rindang Senja Andarini, S.Ikom.,**  
**M.I.Kom**  
**NIP. 198802011201932011**

**Indralaya, November 2021**  
**Head of Department Communication Sciences**  
**Faculty of Social and Politic Sciences**  
**Sriwijaya University**



**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si**  
**NIP. 197905012002121005**

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat teoritis .....	7
1.4.2. Manfaat praktis.....	7
BAB II.....	8
TINJAUN PUSTAKA .....	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.2. Representasi.....	8
2.3. Kesenjangan Sosial.....	9
2.4. Film .....	10
2.4.1. Unsur-unsur Film .....	11
2.4.2. Jenis-jenis Film .....	12
2.4.3. Genre dan Subgenre Film.....	13
2.4.4. Film dan Teori Kognitif.....	14
2.5. Teori yang Digunakan .....	15

2.5.1. Teori Hipersemiotika .....	15
2.6. Kerangka Teori.....	16
2.6.1. Teori Hipersemiotika .....	16
2.7. Kerangka Pikiran .....	21
2.8. Penelitian terdahulu.....	22
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Desain Penelitian.....	25
3.2. Definisi Konsep .....	25
3.2.1. Representasi .....	25
3.2.2. Kesenjangan Sosial .....	26
3.2.3. Representasi Kesenjangan Sosial pada Film “Djakarta 00”.....	27
3.3. Fokus Penelitian .....	27
3.4. Unit Analisis Penelitian.....	28
3.5. Data dan Sumber Data.....	28
3.5.1. Data .....	28
3.5.2. Sumber .....	28
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6.1. Dokumentasi .....	29
3.6.2. Studi Pustaka.....	29
3.7. Teknik Analisis Data .....	29
3.7.1. Teknik Analisis Data.....	29
3.8. Batasan Penelitian .....	30
3.9. Teknik Keabsahan Data.....	30
BAB IV .....	31
GAMBARAN UMUM .....	31
4.1. Profill Film “Djakarta-00”.....	31
4.2. Sinopsis Film “Djakarta-00” .....	32
4.3. Penghargaan Film “Djakarta-00” .....	33
Tabel 1.2 Penghargaan yang diraih oleh Djakarta 00 .....	33

BAB V.....	34
HASIL DAN ANALISIS .....	34
5.1. Hasil Tanda Hipersemiotika.....	35
5.1.1. Scene Rumah Gani.....	36
5.1.2. Scene Bangunan di bawah air .....	39
5.1.3. Scene Sarana dan Infrastruktur .....	42
5.1.4. Scene Gani Melukis .....	45
5.1.3. Scene Gani dan Antya Ngobrol.....	48
5.1.4. Scene Pemukiman Warga .....	51
5.1.5. Scene Lembah Harmoni.....	53
5.1.6. Scene Ruang Kontrol Taman Senopati .....	55
5.1.7. Scene Kota Metropolitan dan Kota Kumuh .....	58
5.1.8. Scene Hujan di Kota Kumuh.....	61
5.1.9. Scene Kota Banjir .....	63
5.2. Analisis Tanda .....	66
5.2.1. Kesenjangan Hunian .....	66
5.2.2. Kesenjangan yang Terjadi Akibat Banjir.....	68
5.2.3. Kepedulian Pemerintah Terhadap Rakyat Miskin .....	70
5.2.4. Aspirasi yang Tidak Sampai dan Terabaikan.....	72
5.2.5. Kepentingan Umum adalah Kepentingan Kaum Elit.....	73
5.2.6. Kesenjangan Ekonomi .....	75
5.2.8. Scene Kota Banjir .....	78
5.3. Diskusi.....	80
BAB VI .....	84
KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
6.1. Kesimpulan.....	84
6.2. Saran .....	85
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Alur Pemikiran.....	21
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 4.1. Penghargaan Film Djakarta-00... ..	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Kemiskinan Jakarta.....	3
Gambar 1.2. Poster Film Djakarta-00 .....	5
Gambar 1.3. Scene dalam Film Djakarta-00.....	5
Gambar 4.1. DVD Film Djakarta-00.....	31
Gambar 4.2. Scene kota Djakarta-00 .....	32
Gambar 5.1. Menit 00.09 – 00.13 .....	36
Gambar 5.2. 00.29 – 00.36.....	36
Gambar 5.3. 00.39 – 00.49.....	37
Gambar 5.4. 00.51 – 01.06.....	39
Gambar 5.5. 01.07 – 01.15.....	40
Gambar 5.6. 01.21 – 01.30.....	42
Gambar 5.7. 01.31 – 01.36.....	43
Gambar 5.8. 01.37 – 01.49.....	45
Gambar 5.9. 02.01 – 02.09.....	46
Gambar 5.10. Menit 02.28 – 02.50 .....	49

Gambar 5.11. Menit 02.59 – 03. 29 .....	50
Gambar 5.12. Menit 03.42 dan 03.45.....	51
Gambar 5.13. 04.05 – 04.31 .....	53
Gambar 5.14. Menit 04.32 – 05.15 .....	55
Gambar 5.15. Menit 05.20 – 06.11 .....	58
Gambar 5.16. Menit 06.23 – 06.33 .....	61
Gambar 5.17. Menit 06.57 – 07.18 .....	62
Gambar 5.18 Menit 07.27 – 07.47 .....	64
Gambar 5.19. Menit 07.48 – 08.09 .....	65
Gambar 5.20. Rumah Gani.....	66
Gambar 5.21. Monas Tenggelam .....	68
Gambar 5.22. Halte Kebon Jeruk dan Bajaj Rail .....	70
Gambar 5.23 Lapak Baca Antya.....	72
Gambar 5.24 Lembah Harmoni.....	73
Gambar 5.25. Ruang Kontrol Oksidasi Taman Suropati .....	75
Gambar 5.26. Kota Metropolitan dan Kota Kumuh.....	77

Gambar 5.27. Banjir di Kota Kumuh dan Lukisan Gani yang Luntur ..... 79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan masyarakat pasti terdapat jurang pemisah atau ketidakseimbangan antara kelompok-kelompok yang berbeda, ada beberapa kelompok yang memiliki kuasa untuk memilih dan ada beberapa kelompok yang hanya menerima nasib dan tidak dapat memilih. Banyak peristiwa yang menggambarkan hal tersebut, salah satunya dalam dunia pendidikan di mana beberapa sekolah terkadang tidak mendapatkan fasilitas yang sama dengan sekolah lainnya, adapun hal lain dalam pendidikan misalnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai sesuai kemampuannya, tetapi ada juga beberapa siswa yang mendapatkan nilai lebih karena hubungan dekat. Hal ini dikarenakan perbedaan perilaku yang didapat dari pengajar. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, jurang pemisah inipun juga dapat terjadi di bidang lainnya, seperti bidang hukum. Pada kasus lain misalnya terdapat perbedaan fasilitas sel penjara narapidana koruptor dan narapidana kriminal lain. Di mana pada sel narapidana koruptor banyak fasilitas layaknya hotel bintang lima, sedang sel narapidana kriminal hanya terdapat fasilitas biasa layaknya sel penjara pada umumnya. Hal ini terlihat adanya perbedaan perlakuan terhadap narapidana, yang membuat adanya kesenjangan yang telah terjadi.

Fenomena di atas termasuk ke dalam fenomena kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial adalah kondisi adanya ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial di kalangan masyarakat, dari individu ataupun kelompok. Hal ini merupakan sebuah bentuk ketidakadilan atau ketimpangan dalam menyalurkan hal penting di suatu kehidupan masyarakat. Kesenjangan sosial merupakan salah satu fenomena yang kerap kali terjadi di kalangan masyarakat. Kesenjangan sosial tentu saja terjadi, hal ini dikarenakan kemajuan ekonomi yang dapat meningkatkan standar kehidupan dan kesejahteraan masyarakat (Prasodjo,

2017:22). Kesenjangan sosial dapat dilihat dari bagaimana keberadaan peluang dan manfaat yang tidak sama ataupun timpang pada posisi sosial berbeda di tengah masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial juga dapat dilihat dari tidak seimbangnya barang, jasa, imbalan, kekayaan, kesempatan, dan hukum yang didapatkan oleh masing-masing individu. Hal ini disebabkan oleh perilaku tidak adil terhadap individu di dalam bermasyarakat.

Hal ini ditandai dengan, tingginya tingkat kemiskinan dan pengangguran. Jika, banyak terdapat kemiskinan, maka kesenjangan sosial secara perekonomian dan penghasilan dapat terlihat dengan jelas yang akan memunculkan tindak kriminalitas. Maka dari itu kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang cukup serius, hal ini dikarenakan kurangnya lapangan kerja, sulitnya mencari orang yang kompeten dan banyak faktor lainnya yang membuat kemiskinan kian meningkat tiap tahunnya. Meski sudah berjuang berpuluh-puluh tahun, namun Indonesia masih saja memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah agar dapat menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga kemiskinan dapat diminimalisir. Salah satu provinsi di Indonesia dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dibanding daerah lain ialah Jakarta.

Jika dilihat secara sekilas, selain dari kondisi kemiskinan keadaan kota Jakarta sangatlah megah dengan gedung-gedung pencakar langitnya, sehingga dapat dijuluki sebagai kota metropolitan. Namun, tidak semua kemegahan tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat di ibu kota karena masih terdapat kesenjangan pada berbagai daerah seperti adanya rumah-rumah kumuh akibat dari kemiskinan yang terjadi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Jakarta terus bertambah setiap tahunnya, berikut data yang dari BPS:

Kab/Kota	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta								
	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)			Jumlah Penduduk Miskin (juta)t			Persentase Penduduk Miskin		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Kep Seribu	576 713,00	629 315,00	661 852,00	2,88	2,93	3,63	11,98	12,09	14,87
Jakarta Selatan	680 167,00	729 256,00	782 731,00	63,38	61,77	78,09	2,83	2,73	3,43
Jakarta Timur	502 152,00	539 510,00	581 954,00	91,38	91,51	122,73	3,14	3,12	4,16
Jakarta Pusat	580 080,00	625 177,00	672 328,00	33,19	34,13	41,92	3,59	3,68	4,51
Jakarta Barat	490 331,00	517 646,00	557 803,00	86,42	84,06	110,90	3,39	3,25	4,25
Jakarta Utara	512 689,00	549 506,00	594 240,00	95,86	91,15	123,59	5,35	5,04	6,78
DKI Jakarta	593 108,00	637 260,00	680 401,00	373,12	365,55	480,86	3,57	3,47	4,53

**Gambar 1.1. Data Kemiskinan di Jakarta**

***Sumber: Badan Pusat Statistik.***

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa secara total pada tahun 2020 kemiskinan yang terjadi di provinsi DKI Jakarta mencapai angka 480 Juta penduduk miskin, angka ini naik dibanding tahun 2018 dan 2019 sejumlah 373 Juta pada tahun 2018 dan 365 Juta pada tahun 2019.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peningkatan kemiskinan pada tahun 2020 mencapai angka tertinggi dibanding dua tahun sebelumnya. Maka dari itu, isu kemiskinan ini adalah topik yang tidak akan pernah habis untuk dibahas terutama pada kota-kota besar seperti Jakarta.

Mengulas secara singkat dan umumnya, film merupakan salah satu media massa modern yang memiliki peranan cukup penting dalam dunia *artistic*, sosial, politik dan ilmiah. Film juga merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran, hal ini dikarenakan film memiliki kekuatan unik dalam penyampaian pesan yang membuat masyarakat tertarik. Melalui film, kita dapat menuangkan berbagai ide, konsep dan gagasan yang pada akhirnya mengarah pada masyarakat. Pengarahan tersebut dapat membawa perubahan terhadap masyarakat, dimana pesan yang diterima memungkinkan masyarakat untuk memahami pesan secara berbeda. Film sendiri, merupakan bentuk perkembangan masyarakat dari masa ke masa. Dimulai dari perkembangan teknologinya, kemudian tema-tema yang diangkat untuk melatarbelakangi sebuah film. Film

mulai dipertontonkan secara umum pada awal 1900-an, hal ini dikarenakan faktor hiburan dan perbisnisan.

Seiring berjalannya waktu banyak sekali jenis-jenis film yang tercipta. Dimulai dari film *real life*, animasi, kartun 2d, kartun 3d, bahkan kartun 4d dan masih banyak lagi jenis film lainnya. Tidak hanya itu, genre yang dibuat pun ikut berkembang menyesuaikan trend, isu dan kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya film animasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan berupa kritik dan anekdot, namun seiring dengan perkembangan waktu film animasi juga dapat digunakan sebagai hiburan yang dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang tua.

Film Djakarta 00 masuk kedalam kategori film animasi, dimana film animasi merupakan sekumpulan gambar baik 2 dimensi atau 3 dimensi yang tersusun dari sekumpulan objek/gambar yang disusun sesuai alur cerita sehingga menghasilkan gambar yang dapat bergerak. Animasi pada awalnya hanya berupa potongan-potongan gambar ilustrasi atau fotografi yang kemudian digerakan sehingga menjadi seolah-olah hidup.

Animasi dapat dikatakan sebagai simulasi pergerakan yang dibuat dengan menampilkan gambar-gambar berurutan atau frames, (Prakosa, 2010). Film animasi tidak hanya untuk hiburan bagi anak-anak tetapi juga bisa digunakan diberbagai bidang, karena dalam film animasi berisikan informasi yang disampaikan kepada penonton (Henry, 2005).

Film Djakarta-00 ini adalah salah satu film animasi yang menyampaikan maksudnya lewat cuplikan baik itu pada gambar, video, dan ungkapan. Sebab, pesan film Djakarta 00 ini selaras dengan keadaan banyak warga di Indonesia yang terkhususkan Jakarta sebagai Ibu Kota negara. Permasalahan menyoal pada kemiskinan tentunya tidak akan pernah habis, bahkan dalam beberapa adegan dalam film ini pun diejelaskan baik itu secara implisit maupun ekspilisit.



**Gambar 1.2. Poster Film Djakarta-00**

*Sumber: Film “Djakarta-00”*

Film “Djakarta 00” merupakan salah satu film yang berbentuk animasi yang dibuat untuk memvisualisasikan kota Jakarta dalam wujud kota *dystopia*. *Dystopia* merupakan antonim dari kata Utopia, *dystopia* memiliki arti sebuah tempat yang tidak baik. Film ini menyampaikan pesan-pesan dan kritiknya di setiap Scene yang ada. Melalui scene itulah terdapat pesan-pesan yang terselubung di antara tanda-tanda, entah itu berupa gambar, benda, tulisan atau bahkan kata-kata yang diucapkan oleh tokoh yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Kridalaksana (1983:32) bahwa sebuah film dapat mejangkau khalayak luas yang majemuk.



**Gambar 1.3. Scene dalam Film Djakarta-00**

*Sumber: Film Djakarta-00*

Berdasarkan penjelasan di atas, dikatakan bahwa Film “Djakarta-00” dapat menjadi kajian yang menarik bagi penulis untuk diteliti, film tersebut terdapat isu tentang kesenjangan sosial yang sesuai dengan tema penelitian, didalam film tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan sosial berupa kemiskinan yang ditunjukkan pada salah satu cuplikan seperti gambar di atas. Selain itu film ini juga terdiri dari scene yang menggambarkan Jakarta sebagai kota dystopia sehingga penulis semakin tertarik untuk meneliti pesan apa yang ingin disampaikan melalui tanda-tanda yang dimuat dalam bentuk animasi dengan judul film “Djakarta-00”.

Film “Djakarta-00” pernah mendapatkan penghargaan *Best Ide* pada ajang KSD di Semarang tahun 2014. Hal inilah yang membuat Peneliti juga menemukan hal yang menarik dari salah satu ide ataupun amanat yang disampaikan dalam film “Djakarta-00” yaitu pesan mengenai kesenjangan sosial. Cuplikan tersebut menjadi salah satu yang akan peneliti analisis diiringi dengan penemuan lainnya dalam film ini, maka peneliti ingin membedah apa saja yang merepresentasikan kesenjangan sosial. Pada penelitian ini, peneliti membedah film dengan menggunakan teori Hipersemiotika.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan diatas peneliti merumuskan sebuah permasalahan yaitu bagaimana representasi kesenjangan sosial pada film “Djakarta 00”?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tanda hipersemiotika yang ditampilkan dalam film “Djakarta-00” yang merepresentasikan kesenjangan sosial.

2. Mendeskripsikan makna tanda kesenjangan sosial yang terkandung dalam film tersebut dengan berdasarkan kajian hipersemiotika.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis hipersemiotika dan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya di masa yang akan datang dengan membahas fenomena yang sama.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

- a. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian terhadap isu-isu sosial serta fenomena-fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Alfatoni & Manesah. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta : DEEPUBLISH.
- Aprianto, Mochammad. 2014. *E-Modul Sosiologi Kelas XI*. Jakarta : Kemendikbud
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Magnis, Franz – Suseno. 2016. *Pemikiran Karl Marx dari Sosialisme Utopis dan Perselisihan Revisionisme*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hioersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung : Jalasutra.
- Piliang, Yasraf Amir. 2012. *Semiotika dan Hipersemiotika kode, gaya dan matinya makna*. Bandung : MATAHARI
- Ruslan, Rosady. 2013. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia

### **Jurnal :**

- Ardiansyah dkk. 2019. *Ketimpangan Ekonomi di Wilayah DKI Jakarta : Perspektif Ekonomi Politik*. Bogor : Universitas IPB
- Angela, Michella dan Septia Winduwanti. 2019. *Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)*. Journal Untar, Vol. 3, No. 2.
- Farida, Nur dan Eggy Fajar. 2019. *Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Perkotaan dalam Novel Gadis Pantai Karya*

*Pramodya Anantia Toer. Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan penghargaannya. Vol. 5, No. 1, April, 2019, Halaman : 74-90.*

IDEAS, 2017. *Kesenjangan Hunian Jakarta (Kemiskinan Kota Jakarta)*. Tangerang : IDEAS

Jemadu, Aleksius. 2003. *Pembangunan dan Modernisasi: Implikasinya terhadap tatanan ekologi dan sosial*. Volume 2, Issue 2 : Universitas Khatolik Parahyangan.

Joane, Priskila. 2016. *Representasi Perempuan dalam Film Star Wars VII: The Force Awakens*. Vol 4. No. 1

Prasodjo, Iwan. 2017. *Perkembangan Tingkat Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial Regional di Indonesia 2011-2015*. Jurnal Ekonomi Untar, Vo;. 22, No. 1.

Wibowo, Arif Ardi. 2019. *Kajian Konsep Tanda Hipersemiotika pada Iklan Kecap Bango Seri Eat Loccaly*. Bantul : CITRADIRGA Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Intermedia

#### **Skripsi :**

Arrohmah, Pamita. 2015 : *Hiperrealitas Pencak Silat dalam Film (Analisis Hipersemiotika Film "The Raid 2 : Berandal-berandal dan Film 3 Alif Lam Mim*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Asri, Rahman. 2020. *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)*. Jakarta : Universitas Al Azhar Indonesia.

Larope, Galang Ekaputra. 2013. *Perancangan Film Animasi Pendek Djakarta-00*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.

Prayoga. 2018. *Kesenjangan Sosial Ekonomi di Indonwsia*. Skripsi. Madiun : Universitas Katolik Widya Mandala.

Suyanto, Bagong. 2001. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Nomor 4. Surabaya : Universitas Airlangga.

**Artikel :**

Al-Ghifari, M Nabil. 2020 : *Sudah Jalankah Demokrasi di Indonesia*. Lampung : detiklampung.com

Husamah. 2017. *Orang Miskin di Negeri Kaya (Sebuah Kado Untuk Presiden Terpilih)*. Jakarta : Media.net.com

Tomohon, 2006. *Kemiskinan dan Hati Nurani*. Jakarta : Kotaku.pu.co.id

Yasmin, Eugeu. 2020. *Banjir, Kesenjangan Masyarakat dan Disparitas Pascabencana*. Jakarta : Manajemenrumahsakit.net